



## JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X  
Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



### Pengaruh Skeptisisme, Kompetensi, Time Budget Pressure, Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Ainayah Diva Maharani<sup>1\*</sup>, Wahyudin Nor<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Indonesia

\*Corresponding author: [ainayahdiva@gmail.com](mailto:ainayahdiva@gmail.com) | Phone Number: 08125434103

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v13i.117856>

#### ARTICLE INFO

Received in revised: 01-08-2025

Received in revised: 01-08-2025

Accepted: 19-02-2025

Available online: 20-03-2025

#### KEYWORDS

Quality of Remote audits,

Skeptical Attitude,

Competence, Time

Budget Pressure,

Intellectual Intelligence.

#### ABSTRACT

*The quality of a remote audit pertains to the sufficiency and impartiality of the audit evidence collected by the auditor during a remote auditing process, where digital tools eliminate the necessity for physical presence at the client's site. This research aims to investigate how factors such as a skeptical attitude, competence, Time Budget Pressure, and intellectual intelligence affect the quality of remote audits. Utilizing a quantitative methodology with a causal study design, the research explores the interrelationships among these variables. Data analysis is conducted through multiple linear regression using IBM SPSS Statistics. The sample includes 60 responses from auditors at the Audit Board of the Republic of Indonesia in South Kalimantan Province. The results indicate that a skeptical attitude, competence, and Time Budget Pressure significantly influence the quality of remote audits, whereas intellectual intelligence does not have an effect on audit quality.*

#### PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan aspek krusial bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor, yang sangat tergantung pada pendapat auditor dalam proses pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan tidak diaudit oleh seorang auditor yang berkualitas, keputusan pengguna laporan tersebut dapat terpengaruh secara signifikan. Dalam praktiknya, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi auditor, skeptisisme profesional, tekanan anggaran waktu, serta kecerdasan intelektual auditor dalam menganalisis informasi.

Perkembangan teknologi dan transformasi digital telah mengubah mekanisme kerja auditor, dengan audit jarak jauh menjadi bagian integral dari praktik audit modern. Audit jarak jauh, meskipun menawarkan efisiensi, menghadirkan tantangan tersendiri, seperti keterbatasan akses fisik ke bukti audit, kendala komunikasi, dan meningkatnya kompleksitas dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menuntut auditor untuk memiliki kompetensi yang memadai dan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi guna menjaga kualitas audit.

Kasus-kasus kecurangan yang terungkap di Indonesia, seperti suap pejabat daerah, menjadi pengingat pentingnya peran auditor dalam mendeteksi risiko kecurangan dan mencegah terjadinya pelanggaran. Misalnya, kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan sering kali disebabkan oleh rendahnya skeptisisme profesional atau kurangnya pemahaman mendalam terhadap risiko tertentu. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi auditor.

Selain kompetensi dan skeptisisme, tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) sering kali menjadi faktor tantangan bagi auditor, terutama dalam situasi audit yang kompleks dan berbasis

teknologi. Tekanan ini dapat mendorong auditor untuk mempercepat proses audit tanpa melakukan pemeriksaan mendalam, sehingga berisiko menurunkan kualitas audit. Di sisi lain, kecerdasan intelektual auditor menjadi faktor yang penting dalam memastikan kualitas audit. Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi mampu menganalisis informasi secara kritis, mengidentifikasi risiko kecurangan, dan membuat keputusan yang tepat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cisadani dan Wijaya (2022) menunjukkan skeptisisme profesional dan kompetensi seorang auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam praktik audit saat ini, penting untuk mempertimbangkan dampak variabel tambahan seperti tekanan anggaran waktu dan kecerdasan intelektual auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan studi sebelumnya dengan menambahkan variabel tekanan anggaran waktu dan kecerdasan intelektual, yang relevan dalam menghadapi tantangan audit modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas audit, terutama dalam konteks audit berbasis teknologi dan digitalisasi yang terus berkembang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Teori Keagenan yang diterapkan dalam penelitian ini menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal, di mana prinsipal memberikan kuasa kepada agen untuk membuat keputusan atas nama prinsipal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kontrak kerja yang telah disepakati. Dalam konteks ini, agen berfungsi sebagai pihak yang diberi mandat untuk melaksanakan tugas tertentu, sementara prinsipal berperan sebagai pihak yang memberikan mandat tersebut dan mengharapkan agar agen bertindak demi kepentingannya. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat memunculkan masalah agensi akibat asimetri informasi. Untuk meminimalisir masalah ini, diperlukan pihak independen sebagai penengah, yaitu auditor independen. Selain itu, teori keagenan ini juga mampu membantu untuk mengidentifikasi masalah agensi seperti konflik tujuan dan kesulitan verifikasi pekerjaan agen, serta masalah pembagian risiko karena perbedaan preferensi risiko antara agen dan prinsipal.

Dalam sektor publik, hubungan keagenan tercermin antara masyarakat (prinsipal) yang diwakili oleh DPR dan pemerintah (agen). Pemerintah melaksanakan fungsi pemerintahan dan melaporkan pertanggungjawaban kepada masyarakat melalui laporan keuangan. Untuk memastikan keakuratan laporan ini, diperlukan auditor independen seperti Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23 ayat (5), BPK memiliki tugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas serta mandiri. Pemeriksaan ini memiliki tujuan untuk meminimalisir asimetri informasi dan memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan serta sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara pada Pernyataan Standar Pemeriksaan 100 tentang Standar Umum, disebutkan bahwa "Skeptisisme profesional merupakan sikap yang melibatkan pemikiran yang terus-menerus mempertanyakan dan secara kritis mengevaluasi bukti pemeriksaan atau aspek-aspek lain yang relevan selama proses audit". Jika semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses audit tersebut. (Ningsih dan Nadirsyah, 2017). Auditor harus menerapkan skeptisisme profesional saat melakukan pemeriksaan terhadap bukti audit yang dikumpulkan. Sikap ini sangat penting dalam melaksanakan pemeriksaan, karena akan membantu auditor menemukan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dan kecurangan (*fraud*) dapat diminimalisir, serta hasil auditnya akan semakin berkualitas. Dengan kualitas audit yang baik, auditor dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada pengguna, baik pihak agen maupun prinsipal, adalah akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Hal ini pada gilirannya akan memenuhi kebutuhan informasi kedua belah pihak tersebut. Sebagai akhirnya, tidak akan ada ketidakseimbangan atau asimetri informasi antara prinsipal dengan agen, seperti yang dijelaskan dalam teori agensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cisadani dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ridwanto dan Syarief (2022) juga menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan temuan-temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Zuhdi (2013) justru menyatakan bahwa skeptisisme

profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, yang mungkin dipengaruhi oleh konteks, metode penelitian, atau faktor-faktor lain yang relevan dengan masing-masing studi.

**H<sub>1</sub>: Skeptisisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Berdasarkan SPKN tahun 2017 nomor 35, kompetensi profesional memiliki aspek pendidikan serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang pemeriksa. Untuk melaksanakan pemeriksaan dengan baik, pemeriksa yang ditugaskan harus memiliki indikator kompetensi yang mencakup beberapa hal, yaitu pengetahuan umum, kualitas pribadi, serta pengetahuan khusus yang relevan dengan bidang tugas yang diembannya (SPKN, 2017:36). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor yang kompeten mengacu pada auditor yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan mudah, cepat, dan intuitif dengan keahliannya sendiri tanpa kesalahan.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, kompetensi auditor dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian audit sangat penting. Kompetensi ini memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi ketidakwajaran atau potensi kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya dalam konteks audit jarak jauh. Dengan kompetensi yang maksimal, auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara tepat, mengurangi risiko, dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik. Kualitas audit yang optimal juga memastikan bahwa kebutuhan informasi bagi pengguna dapat terpenuhi, serta menjaga keseimbangan informasi antara prinsipal dengan agen, sesuai dengan prinsip dalam teori agensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cisadani dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan temuan Adriani (2021) yang juga mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan apabila semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dapat dihasilkan.

**H<sub>2</sub>: Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

### **Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

*Time Budget Pressure* (tekanan anggaran waktu) merujuk pada kondisi di mana seorang pemeriksa dihadapkan pada tuntutan untuk menerapkan efisiensi dalam penggunaan anggaran waktu yang sudah ditetapkan, atau menghadapi pembatasan waktu yang cenderung ketat dalam pelaksanaan audit. (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Dalam hal ini, *Time Budget Pressure* mampu mengakibatkan tekanan psikologis, yang kemudian memunculkan perasaan cemas, takut, dan dapat menyebabkan kurangnya fokus dalam melakukan pemeriksaan karena adanya waktu yang dibatasi (*Time Budget Pressure*).

Dalam konteks audit jarak jauh, tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) menjadi faktor krusial yang dapat menjadi pengaruh dalam kualitas audit. Auditor seringkali dihadapkan pada batasan waktu yang ketat dalam menjalankan pemeriksaan jarak jauh. Tekanan anggaran waktu ini dapat menghambat kemampuan auditor dalam melakukan prosedur audit secara menyeluruh dan cermat. Oleh sebab itu, sangat penting untuk seorang auditor tidak hanya memiliki kompetensi yang optimal, tetapi juga mampu mengelola tekanan waktu dengan efektif, dan diharapkan kualitas audit yang dibuat tetap terjaga dengan baik. Dengan mengelola tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) dengan baik, auditor dapat meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, sehingga memastikan laporan audit yang telah dibuat tetap berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna informasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradana et al. (2021), *Time Budget Pressure* ditemukan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutagaol dan Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Syahrani et al. (2023) yang menghasilkan *Time Budget Pressure* malah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Alokasi waktu yang baik dapat meningkatkan kinerja dan menghasilkan hasil audit yang lebih optimal, sementara tekanan waktu yang tinggi justru mampu menurunkan kualitas audit.

**H<sub>3</sub>: Time Budget Pressure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Yani (2011) mengartikan kecerdasan intelektual sebagai suatu keahlian dalam memperoleh, mengingat kembali (recall), dan menerapkan pengetahuan dalam memahami suatu konsep baik yang abstrak maupun konkret, serta hubungan antara objek dan ide, dengan cara yang tepat. Sementara itu,

menurut Hariwijaya (2006:4), *Intelligence Quotient (IQ)* disusun untuk menilai kemampuan berpikir konvergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan satu jawaban atau kesimpulan logis berdasarkan informasi yang disediakan melalui pertanyaan-pertanyaan verbal, numerik, spasial, dan logika.

Apabila seorang auditor memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, mereka akan dapat memahami dan melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien, yang berpengaruh pada peningkatan kinerja. Tugas yang dihadapi auditor memerlukan kemampuan analisis yang mendalam dan proses berpikir rasional untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat. Kecerdasan intelektual merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh seorang auditor dalam pelaksanaan tanggungjawabnya, karena pekerjaan itu membutuhkan kemampuan analitis yang tinggi serta proses berpikir rasional untuk menyelesaikan masalah potensial yang timbul.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarno (2020) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ladisura (2015) yang juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seorang auditor dapat memengaruhi kualitas pemeriksaan secara positif.

**H4:** Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif dan desain studi kausalitas (asosiatif). Populasi dalam penelitian ini adalah pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel yang digunakan berjumlah 60 responden, yang dibagi berdasarkan karakteristik jabatan, yaitu Pemeriksa Madya, Pemeriksa Muda, dan Pemeriksa Utama. Data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah data primer, yang dihimpun melalui metode survei dengan kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Form. Pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan menggunakan skala Likert, di mana variabel diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, dengan bobot penilaian sebagai berikut: skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2 = tidak setuju, skor 3 = netral, skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju. Alat analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0, dan teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda.

## Definisi Operasional Variabel

Kualitas audit jarak jauh merupakan suatu tingkat kecukupan dan kewajaran bukti audit yang diperoleh auditor dalam melakukan audit di luar lokasi atau perusahaan klien dengan bantuan teknologi digital (Narulita Puspita Sari, 2022). Indikator variabel kualitas audit jarak jauh yang digunakan dalam penelitian ini dan diadaptasi dari penelitian Cisadani dan Wijaya (2022) adalah:

- Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- Kualitas laporan hasil audit.

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan atau hal lain selama pemeriksaan. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Cisadani dan Wijaya (2022) indikator yang digunakan yaitu skeptis dalam proses audit dalam penelitian ini adalah

- Pikiran yang selalu bertanya
- Suspensi selalu bertanya
- Pencarian pengetahuan
- Pemahaman interpersonal
- Kepercayaan diri
- Penentuan sendiri

Kompetensi profesional mencakup pendidikan dan pengalaman. Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan Pemeriksaan harus memiliki indikator kompetensi yaitu pengetahuan umum, mutu personal, pengetahuan khusus (SPKN, 2017:36). Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Cisadani dan Wijaya (2022) indikator yang digunakan yaitu kompetensi dalam proses audit dalam penelitian ini adalah:

- Mutu personal
- pengetahuan umum dan
- keahlian khusus.

*Time Budget Pressure* (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terhadap pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Indikator-indikator *Time Budget Pressure* yang diadaptasi dari penelitian Nugraha Agung Eka (2018) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Sikap Pemeriksa Memanfaatkan Waktu Pemeriksaan
- Sikap Pemeriksa dalam Penurunan Kualitas Pemeriksaan

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Sedangkan menurut Hariwijaya (2006:4) *Intelligence Quotient (IQ)* dirancang untuk proses berfikir yang bersifat konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan melalui soal-soal verbal, numeric, spasial, dan logika. Indikator kecerdasan intelektual yang diadaptasi dari penelitian Iswandi (2017) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- kemampuan praktis,
- kemampuan verbal,
- kemampuan pemahaman dan nalar untuk memecahkan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Skeptisisme	60	62	79	69.75	3.462
Kompetensi	60	38	50	45.82	2.795
<i>Time Budget Pressure</i>	60	15	22	17.68	1.444
Kecerdasan Intelektual	60	37	50	42.18	2.594
Kualitas Audit Jarak Jauh	60	55	75	66.57	3.894
Valid N (Listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Untuk analisis deskriptif dalam penelitian ini, bisa dijelaskan pada paragraf dibawah:

1. Variabel skeptisisme profesional memiliki nilai minimum sebesar 62, yang menunjukkan bahwa jawaban terendah dari seluruh responden adalah 62, sementara nilai maksimumnya adalah 79, yang berarti jawaban tertinggi dari seluruh responden adalah 79 untuk variabel ini. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel skeptisisme profesional adalah 69,75, yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari seluruh responden adalah 69,75. Standar deviasi pada variabel skeptisisme profesional adalah 3,462, yang menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel ini memiliki kisaran sebesar 3,462 dari 60 responden.
2. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 38, yang menunjukkan bahwa jawaban terendah dari seluruh responden adalah 38, sedangkan nilai maksimumnya adalah 50, yang berarti jawaban tertinggi dari seluruh responden adalah 50 untuk variabel kompetensi. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kompetensi adalah 45,82, yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari seluruh responden adalah 45,82. Standar deviasi pada variabel kompetensi adalah 2,795, yang menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel kompetensi memiliki kisaran sebesar 2,795 dari 60 responden.
3. Variabel *Time Budget Pressure* mempunyai nilai minimum sebesar 15, yang berarti jawaban terendah dari seluruh responden adalah 15, sementara nilai maksimumnya adalah 22, yang menunjukkan bahwa jawaban tertinggi dari seluruh responden adalah 22 untuk variabel ini. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Time Budget Pressure* adalah 17,68, yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari seluruh responden adalah 17,68. Standar deviasi pada variabel ini adalah 1,444, yang menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel *Time Budget Pressure* mempunyai kisaran sebesar 1,444 dari 60 responden.
4. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai minimum sebesar 37, yang berarti jawaban terendah dari seluruh responden adalah 37, sementara nilai maksimumnya adalah 50, yang menunjukkan bahwa jawaban tertinggi dari seluruh responden adalah 50 untuk variabel ini. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kecerdasan intelektual adalah 42,18, yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari seluruh responden adalah 42,18. Standar deviasi pada variabel ini adalah 2,594, yang

menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel kecerdasan intelektual memiliki kisaran sebesar 2,594 dari 60 responden.

5. Variabel kualitas audit jarak jauh memiliki nilai minimum sebesar 20, yang berarti jawaban terendah dari seluruh responden adalah 20, sementara nilai maksimumnya adalah 55, yang menunjukkan bahwa jawaban tertinggi dari seluruh responden adalah 55 untuk variabel ini. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel kualitas audit jarak jauh adalah 66,57, yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari seluruh responden adalah 66,57. Standar deviasi pada variabel ini adalah 3,894, yang menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel kualitas audit jarak jauh memiliki kisaran sebesar 3,894 dari 60 responden.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Reliabilitas
Skeptisisme profesional (X1)	0,710	0,70	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,770	0,70	Reliabel
Time Budget Pressure (X3)	0,886	0,70	Reliabel
Kecerdasan intelektual (X4)	0,784	0,70	Reliabel
Kualitas audit jarak jauh (Y)	0,797	0,70	Reliabel

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel 3, hasil uji reliabilitas pada kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden, mampu ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dianggap reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,70.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	Unstandardized Residual	Keterangan
Test statistic	0,224	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Berdasarkan tabel 3, nilai statistik uji menunjukkan sebesar 0,224, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hal ini, mampu dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolenearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolenearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Skeptisisme profesional (X1)	0,297	3,366	Tidak ada gejala
Kompetensi (X2)	0,629	1,591	Tidak ada gejala
Time Budget Pressure (X3)	0,622	1,607	Tidak ada gejala
Kecerdasan intelektual (X4)	0,404	2,475	Tidak ada gejala

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Tabel 4, menunjukkan bahwa keempat variabel independen (Skeptisisme, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan Kecerdasan Intelektual) memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolenearitas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variablel	Signifikasi	Hasil
Skeptisisme profesional (X1)	0,911	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi (X2)	0,828	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Time Budget Pressure (X3)	0,721	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan intelektual (X4)	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Tabel 5, menunjukkan seluruh variabel tidak mengalami heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	Signifikasi
(constant)	8,667	0,006
Skeptisisme profesional (X1)	0,013	0,003
Kompetensi (X2)	0,358	0,000
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	0,067	0,007
Kecerdasan intelektual (X4)	0,229	0,082

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Maka model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + \epsilon \tag{1}$$

$$Y = 8,667 + 0,013X1 + 0,358X2 + 0,067X3 + 0,229X4 + \epsilon \tag{2}$$

1. Nilai konstanta yang bernilai sebesar 8,667 menunjukkan jika variabel independen (Skeptisisme, Kompetensi, *Time Budget Pressure* dan Kecerdasan Intelektual) diasumsikan konstan, dapat diprediksi variabel dependen (kualitas audit jarak jauh) adalah sebesar 8,667.
2. Koefisien regresi untuk skeptisisme profesional adalah 0,013. Ini menunjukkan variabel skeptisisme profesional mempunyai hubungan positif dengan kualitas audit jarak jauh. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada skeptisisme profesional mampu menaikkan kualitas audit jarak jauh sebesar 0,013, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk kompetensi adalah 0,358. Ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki hubungan positif dengan kualitas audit jarak jauh. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada kompetensi maka akan menaikkan kualitas audit jarak jauh sebesar 0,358, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi untuk *Time Budget Pressure* adalah 0,067. Ini memiliki makna bahwa variabel *Time Budget Pressure* mempunyai hubungan positif dengan kualitas audit jarak jauh. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada *Time Budget Pressure* akan menaikkan kualitas audit jarak jauh sebesar 0,067, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi untuk kecerdasan intelektual adalah 0,229. Ini bermakna bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki hubungan positif dengan kualitas audit jarak jauh. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada kecerdasan intelektual akan menaikkan kualitas audit jarak jauh sebesar 0,229, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Uji Kesesuaian Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	0,872	0,856	1,93454

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah,, 2024)*

Berdasarkan tabel 7, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,56. Nilai ini mendekati 1, yang mengindikasikan bahwa variabel independen menjelaskan 56% variasi pada variabel dependen, yang berarti variabel-variabel tersebut memberikan masukkan yang signifikan untuk menjelaskan variasi yang ada.

**Uji Statistik F (Model)**

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F (Model)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59,194	4	14,798	5,539	.001 <sup>b</sup>
Residual	146,944	55	2,672		
Total	206,137	59			

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Tabel di atas memaparkan nilai Fhitung sebesar 5,539, sementara Ftabel adalah 2,54, dengan probabilitas signifikansi sebanyak 0,001. Berdasarkan hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen (Skeptisisme, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan Kecerdasan Intelektual) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit jarak jauh.

**Uji Hipotesis**  
**Uji T**

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig
	B	Std. error		
Skeptisisme profesional (X1)	0,013	0,113	0,112	0,003
Kompetensi (X2)	0,358	0,096	3,732	0,000
Time Budget Pressure (X3)	0,067	0,187	0,359	0,007
Kecerdasan intelektual (X4)	0,229	0,129	1,771	0,082

Ttabel: 1.673

Sumber: *Output SPSS (Data Diolah Kembali, 2024)*

Hasil tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tingkat pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen (Skeptisisme, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan Kecerdasan Intelektual) terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel mengartikan bahwa skeptisisme profesional seorang auditor memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $1,673 < 0,112$ ) serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Dapat dikatakan bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh, maka **H1 diterima**. Berdasarkan tabel Guilford, maka  $1 - 0,003 = 0,997$  yang memiliki interpretasi pengaruh sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh sebesar 0,997 terhadap kualitas audit jarak jauh di BPK RI Kalsel.

Tandiontong (2016) menyatakan, teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih, yang dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lainnya disebut prinsipal. Dalam konteks teori ini, auditor BPK berperan sebagai agen yang dipekerjakan oleh prinsipal (publik) untuk memastikan bahwa entitas yang diaudit (seperti lembaga pemerintah atau badan usaha milik negara) bertindak sesuai dengan kepentingan publik.

Kepercayaan yang diberikan oleh prinsipal (publik) mengharuskan auditor untuk menjaga hasil auditnya (Ningsih dan Nadirsyah, 2017). Skeptisisme profesional menjadi kunci dalam menjaga kualitas audit, terutama dalam situasi audit jarak jauh. Tantangan audit jarak jauh memperkuat pentingnya sikap skeptis untuk mendeteksi potensi penyimpangan. Dengan demikian, auditor harus selalu waspada dan kritis terhadap informasi yang diterima untuk memberikan opini yang akurat (Ridwanto, 2022).

Skeptisisme profesional auditor merupakan komponen kritis dalam mengatasi masalah keagenan karena auditor harus mempertahankan keraguan yang sehat terhadap informasi dan laporan yang diberikan oleh entitas yang diaudit (Rizky Inayat Akbari, 2021). Dalam audit jarak jauh, tantangan ini meningkat karena keterbatasan akses langsung dan observasi fisik, sehingga sikap skeptis yang kuat menjadi esensial untuk mendeteksi dan mengkaji potensi penyimpangan atau kecurangan (Rizky Inayat Akbari, 2021)

Dengan menerapkan skeptisisme profesional yang tinggi, auditor BPK dapat meningkatkan kualitas audit jarak jauh melalui evaluasi yang lebih kritis dan independen, yang pada akhirnya membantu memastikan aspek transparansi serta akuntabilitas yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan publik sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi (Utami A, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cisadani dan Wijaya (2022) serta Ridwanto (2022), yang menemukan bahwa skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit jarak jauh. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rahmat Zuhdi (2013), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $3,732 > 1,673$ ) serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh, sehingga **H2 diterima**. Berdasarkan tabel *Guilford*,

maka  $1 - 0,000 = 1$  yang memiliki interpretasi pengaruh sangat kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh sebesar 1 terhadap kualitas audit jarak jauh di BPK RI Kalsel.

Supriyono (2018) menyatakan, teori agensi adalah hubungan kontraktual antara prinsipal (pihak yang memberikan kontrak) dan agen (pihak yang menerima kontrak), di mana prinsipal dapat mengontrak agen untuk bertindak demi kepentingan atau tujuan prinsipal. Dalam hal ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. Auditor BPK yang bertindak sebagai agen harus memastikan entitas yang diaudit bertindak sesuai dengan kepentingan. Kepercayaan publik sebagai prinsipal membuat kompetensi auditor BPK sangat penting (Adriani, 2021). Dengan kompetensi tinggi, auditor dapat menerapkan prosedur audit yang tepat. Hal ini memastikan bahwa audit tetap berkualitas meskipun dilakukan dari jarak jauh.

Kompetensi auditor BPK, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional, menjadi faktor kunci dalam mengatasi masalah keagenan, terutama dalam konteks audit jarak jauh (Nugrahanti, 2022). Tingginya kompetensi auditor memungkinkan mereka untuk menerapkan prosedur audit yang efektif, mengidentifikasi risiko dengan lebih akurat, dan mengambil keputusan yang lebih baik meskipun tidak berada di lokasi fisik entitas yang diaudit (Nugrahanti, 2022).

Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif juga menjadi bagian penting dari kompetensi ini (Syahrani *et al.*, 2023). Dengan demikian, auditor memiliki kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit jarak jauh dengan menghasilkan temuan audit yang lebih akurat dan terpercaya, sehingga membantu memastikan bahwa entitas yang diaudit mempertanggungjawabkan sumber daya publik secara transparan dan sesuai dengan kepentingan prinsipal (Syahrani *et al.*, 2023).

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian Cisadani (2022) dan Syahrani *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kompetensi auditor adalah salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

3. Hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $0,359 < 1,673$ ), serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,007. Berdasarkan hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh, sehingga **H3 diterima**. Berdasarkan tabel Guilford, maka  $1 - 0,007 = 0,993$  yang memiliki interpretasi pengaruh sangat kuat, sehingga disimpulkan bahwa *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh sebesar 0,993 terhadap kualitas audit jarak jauh di BPK RI Kalsel.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan, teori agensi menjelaskan tentang hubungan yang terjalin oleh prinsipal dengan agen. Hubungan tersebut dianggap sebagai bentuk kontrak antara satu individu atau lebih dengan prinsipal sebagai pihak pemberi instruksi atau wewenang dan agen ialah pihak yang menjalankan instruksi atau wewenang tersebut.

Dalam hal ini, auditor BPK sebagai agen bertugas memastikan entitas yang diaudit bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Peran ini menjadi semakin penting ketika auditor dihadapkan pada tekanan anggaran waktu (Syahrani, 2023). Tekanan anggaran waktu, jika dikelola dengan baik, dapat mempunyai pengaruh yang baik terhadap kualitas audit jarak jauh. Tekanan ini mampu menjadi dorongan auditor untuk bekerja lebih efisien dan fokus, memaksimalkan penggunaan waktu yang tersedia untuk mengidentifikasi area-area kunci yang memerlukan perhatian lebih (Hutagaol & Rahayu, 2022).

Dengan demikian, auditor dapat lebih cepat mengadaptasi teknologi dan metode audit modern yang mendukung audit jarak jauh. Selain itu, batas waktu yang ketat dapat meningkatkan disiplin dan mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas dengan lebih sistematis dan terorganisir (Hutagaol dan Rahayu, 2022). Dengan pendekatan ini, auditor BPK dapat meningkatkan produktivitas dan menjaga kualitas audit, memastikan bahwa mereka tetap melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga meningkatkan aspek transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi (Hamsir *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dipaparkan dalam studi oleh Syahrani *et al.* (2023) dan Basuki (2023) yang di mana kedua penelitian tersebut mengemukakan bahwa tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) memiliki berpengaruh yang signifikan pada kualitas audit jarak jauh. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit jarak jauh, penting untuk mengelola tekanan anggaran waktu dengan efektif.

4. Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel menunjukkan kecerdasan intelektual auditor memiliki  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,771 < 1,673$ ), serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari

0,05 yaitu sebesar 0,082, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan intelektual auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, maka **H4 ditolak**. Namun berdasarkan tabel Guilford, maka  $1 - 0,082 = 0,918$  yang memiliki interpretasi pengaruh sangat kuat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh sebesar 0,918 terhadap kualitas audit jarak jauh di BPK RI Kalsel.

## PEMBAHASAN

### Skeptisisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ( $1,673 < 0,112$ ), dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,003. Berdasarkan hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh. Skeptisisme profesional menjadi kunci dalam menjaga kualitas audit, terutama dalam situasi audit jarak jauh. Tantangan audit jarak jauh memperkuat pentingnya sikap skeptis untuk mendeteksi potensi penyimpangan. Dengan demikian, auditor harus selalu waspada dan kritis terhadap informasi yang diterima untuk memberikan opini yang akurat (Ridwanto, 2022). Dengan adanya skeptisisme yang tinggi, auditor dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah atau ketidakwajaran secara mendalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Selain itu, auditor yang memiliki skeptisisme yang baik juga cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih tajam, memungkinkan mereka untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam praktik audit.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cisadani dan Wijaya (2022) serta Ridwanto (2022), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit jarak jauh. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Rahmat Zuhdi (2013), yang menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel ( $3,732 > 1,673$ ), dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Faktor yang membuat kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit adalah karena kompetensi terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan audit, sehingga auditor dapat mengidentifikasi masalah dengan lebih mendalam. Di samping itu, auditor yang memiliki kemampuan yang luas akan membuat hasil audit yang lebih berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan dalam praktik audit. Analisis audit yang rumit membutuhkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni. Dengan demikian, variabel kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh. Kompetensi yang tinggi pada auditor memungkinkan mereka untuk melaksanakan prosedur audit secara efektif, mengidentifikasi risiko dengan lebih tepat, dan membuat keputusan yang lebih baik, meskipun tidak berada di lokasi fisik entitas yang diaudit. (Nugrahanti, 2022). Dengan demikian, auditor yang memiliki kompetensi dapat membantu meningkatkan kualitas audit jarak jauh dengan menghasilkan temuan audit yang lebih akurat dan terpercaya, sehingga membantu memastikan bahwa entitas yang diaudit mempertanggungjawabkan sumber daya publik secara transparan dan sesuai dengan kepentingan prinsipal (Syahrani et al., 2023).

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Cisadani (2022) dan Syahrani et al. (2023), yang menyatakan bahwa seorang auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

### Time Budget Pressure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan t tabel ( $0,359 < 1,673$ ) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,007. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh. Tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit karena dalam situasi dengan batasan waktu yang ketat, auditor diharuskan untuk bekerja lebih efisien dan efektif dalam menyelesaikan audit dalam waktu yang terbatas. Auditor yang mampu mengelola waktu dengan baik akan dapat menemukan berbagai masalah atau ketidakwajaran secara lebih mendalam, meskipun berada di bawah tekanan waktu. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir analitis dalam kondisi tekanan waktu memungkinkan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas baik dan sesuai dengan perkembangan praktik audit yang semakin kompleks. Jika dikelola dengan baik, tekanan anggaran waktu dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit jarak jauh. Tekanan ini dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien dan terfokus, memaksimalkan

pemanfaatan waktu yang tersedia untuk mengidentifikasi area-area penting yang membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, batasan waktu yang ketat dapat meningkatkan disiplin dan mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir (Hutagaol dan Rahayu, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam studi oleh Syahrani et al. (2023) dan Basuki (2023), yang keduanya menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh.

### **Kecerdasan Intelektual Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual auditor memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $1,771 < 1,673$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,082. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun dalam penelitian ini kecerdasan intelektual tidak memengaruhi kualitas audit jarak jauh, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya responden yang ragu-ragu, yang mengarah pada bias dalam jawaban, sehingga hasil audit akan lebih akurat jika auditor bertindak objektif tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Kecerdasan intelektual sendiri merupakan atribut penting yang membantu auditor dalam menganalisis informasi kompleks dan membuat keputusan yang tepat, dalam konteks audit jarak jauh, faktor-faktor lain seperti keterampilan teknologi, komunikasi efektif, dan manajemen waktu mungkin memainkan peran yang lebih kritis (Wulandari dan Ariesta, 2023). Kecerdasan intelektual yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa auditor dapat mengatasi tantangan praktis dari audit jarak jauh, seperti keterbatasan akses fisik dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan alat digital (Wulandari dan Ariesta, 2023).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang diungkapkan oleh Sudarno (2020) dan Arif Rahman Hakim (2015), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2018) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### **KESIMPULAN**

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan empat variabel utama, yaitu skeptisisme profesional, kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan kecerdasan intelektual, untuk menentukan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa tiga variabel skeptisisme profesional, kompetensi, dan *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional, yang mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi bukti audit secara mendalam, terbukti penting dalam meningkatkan kualitas audit karena membantu auditor dalam mendeteksi ketidakwajaran dan potensi kecurangan. Kompetensi auditor, yang melibatkan pendidikan dan pengalaman, juga berkontribusi positif terhadap kualitas audit, karena auditor yang kompeten mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan audit dengan tepat, yang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi masalah dan menjalankan prosedur audit secara efektif. Di sisi lain, kemampuan untuk mengelola tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) dengan baik memungkinkan pemeriksa menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ketat tanpa mengorbankan kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun kecerdasan intelektual merupakan faktor penting dalam pemahaman dan penerapan pengetahuan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak memiliki pengaruh langsung terhadap hasil audit.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ruang lingkup penelitian, misalnya dengan menambah jumlah responden dari BPK RI Perwakilan provinsi lainnya atau memperluas cakupan kepada auditor internal pemerintah. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel independen dengan memasukkan variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini, seperti profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, atau objektivitas. Selain itu, disarankan agar pengambilan data tidak hanya mengandalkan kuesioner, tetapi juga menggunakan wawancara sebagai teknik tambahan untuk memperoleh data yang lebih mendalam

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, N., Putri, A. A., & Suci, R. G. (2021, July). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 1, pp. 28-38).
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Basuki. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi, *Time Budget Pressure* dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, 6(3), 1638-1653. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3424-3432.
- Hariwijaya, M. (2006). Tes Eeq (tes kecerdasan emosional: metode terbaru dalam penerimaan pegawai bumn dan karyawan). Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1638-1653.
- Ladisura, A. S., Savitri, E., & Andreas, A. (2015). *Pengaruh Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Pemeriksa Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ningsih,F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan standar audit, dan etika audit terhadap kualitas hasil audit (studi pada auditor bpk ri perwakilan provinsi aceh). *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 2(3), 48-58.
- Nugrahanti, T. P., & Zamorano, M. A. (2022). Dampak kinerja auditor di masa pandemi covid-19 dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal ilmiah akuntansi*, 3(1), 159-173.
- Pradana, S., & Prasetyo, S. H. (2021, July). Pengaruh Independensi, Deu Professional Care, Time dan Budget Pressure terhada Kualitas Audit. In *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 394-410).
- Rahmat zuhdi, f. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pemeriksaan (studi pada auditor bpk perwakilan jawa timur). *Jaffa oktober*, 01(2), 83-98.
- Ridwanto, S. D., & Syarief, A. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi covid-19 (studi kasus pada inspektorat jenderal kementerian keuangan. *Indonesian accounting literacy journal. Politeknik negeri bandung*, 02(03), 611-618.
- Setiawan,C. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan cerdasan spiritual terhadap kualitas audit. *Jurnal ekonomi*, 1
- Soobaroyen,T., & Chengabroyan, C. (2006). Auditors' perceptions of *Time Budget Pressure*, premature sign offs and under-reporting of chargeable time: evidence from a developing country. *International journal of auditing*, 10(3), 201-218. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2006.0350.x>
- Sudarno, F. N. O. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai pemoderasi (studi empiris pada auditor kap di semarang). *Diponegoro journal of accounting*, 9(1), 1-12.
- Syahrani, N. A., Amiruddin, S.M., & Rahhmi, R. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, dan *Time Pressure* terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi sulawesi selatan. *Jurnal ilmu ekonomi vol. 6 no. 1, vol.6(no.1)*.
- Wulandari, M., & Ariesta, G. F. (2023). Dampak covid-19 terhadap audit fee dan kualitas audit. *Jurnal economina*, 2(2), 369-379. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.284>
- Yani, F (2011) "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan *Budget* spiritual terhadap pemahaman akuntansi". *Jurnal akuntansi pendidikan*.